

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Deskripsi wilayah**

### **1) Kelurahan/Desa**

Desa Giripanggung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul dengan luas wilayah 2209,53 hektar. Berdasarkan data monografi, Desa Giripanggung merupakan dataran tinggi dengan tekstur tanah berupa tanah batuan kapur yang terletak pada ketinggian 360 mdpl, dengan suhu udara antara 25-30<sup>0</sup>C. Desa Giripanggung memiliki 14 dusun yaitu Dusun Klapaloro I, Dusun Klapaloro II, Dusun Temuireng, Dusun Palgading, Dusun Regedek, Dusun Pringapus, Dusun Ngampel, Dusun Trengulun, Dusun Klepu, Dusun Bolang, Dusun Banjar, Dusun Gunung Butak, Dusun Kropak, Dusun Gupakan

Adapun batas wilayah Desa Giripanggung yaitu:

Sebelah Barat : Desa Sumberwungu

Sebelah Timur : Desa Botodayaan

Sebelah Selatan : Desa Purwodadi

Sebelah Utara : Dusun Candirejo

Di Desa Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul belum semua jalannya terdapat sarana transportasi umum yang melewati jalan desa. Kondisi jalan di Desa Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul sebagian sudah beraspal sebagian jalan menuju dusun-dusun menggunakan cor blok. Mengenai jaringan listrik, di desa ini seluruhnya sudah ada jaringan

listrik. Jaringan telekomunikasi di desa ini sudah ada namun belum merata.

Potensi sumber daya alam yang berupa kawasan pertanian yang terdapat di Desa Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul antara lain: jagung, padi, terong, cabai, singkong, ubi, pohon jati, kacang tanah, buah naga, pepaya dan labu beberapa ternak yang dimiliki warga adalah ayam kampung, kambing dan sapi.

## 2) **Pedukuhan / Dusun**

Dusun Klapaloro II merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Giripanggung yang terdiri dari 4 RT dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Dusun Klepu, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Gupakan, sebelah timur dengan Dusun Klapaloro I, sebelah barat Bolang, Giripanggung, Tepus. Total penduduk di Dusun Klapaloro II adalah 454 dengan proporsi laki-laki 220 orang dan perempuan 233 orang dengan jumlah 116 KK. Penggunaan lahan di Dusun Klapaloro II yaitu terbagi atas pemukiman/bangunan 20 ha, serta ladang: 720 ha, jalan: 13 ha. Keadaan topografi di Dusun Klapaloro II yaitu datar dengan jarak Dusun Klapaloro II ke Desa Giripanggung yaitu 0,04 km, jarak ke kota Kecamatan Tepus 10 km, jarak ke kota Kabupaten Gunung Kidul 25 km, dan jarak ke kota Propinsi DIY adalah 60 km.

Di Dusun Klapaloro II terdapat transportasi umum yang melewati dusun. Prasarana jalan di Dusun Klapaloro II sebagian sudah beraspal dan sebagian cor blok. Kondisi jaringan listrik bagi penduduk seluruhnya

sudah tersedia. Kondisi jaringan telekomunikasi bagi penduduk dusun Klapaloro II belum seluruhnya ada jaringan.

Potensi sumber daya alam yang terdapat di Dusun Klapaloro II diantaranya adalah hasil bumi berupa hasil pertanian yaitu singkong, jagung, pisang, padi, cabai, kayu jati dan labu. Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian di Dusun Klapaloro II yaitu PNS sebanyak 5 orang, petani 231 orang, pedagang 1 orang, wiraswasta 20 orang, karyawan swasta 18 orang, pensiunan 3 orang, tidak bekerja atau di bawah umur 52 orang .

Di Dusun Klapaloro II, sekitar 98% masyarakatnya beragama Islam dan 2% sisanya beragama non Islam. Adanya persentase masyarakat yang beragama non Islam, namun masyarakat Dusun Klapaloro II sangat menjunjung tinggi toleransi antar agama. Di Dusun Klapaloro II hanya terdapat 1 tempat ibadah untuk masyarakat beragama Islam yaitu Masjid Ainun Jariyah di padukuhan dan berdekatan dengan lembaga pendidikan di Klapaloro II yaitu SDN Gupakan 1 yang menjadi tempat kegiatan belajar mengajar. Di Dusun Klapaloro II terdapat fasilitas pelayanan kesehatan seperti praktik mantri yang terletak di RT 04. Pelayanan Posyandu di Dusun Klapaloro II dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 10 yaitu berupa Posyandu balita.

Di Dusun Klapaloro II terdapat organisasi masyarakat seperti OREMA (Organisasi Remaja Masjid), Karang Taruna serta Kelompok Tani, P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat

Sejahtera). Di Dusun Klalaloro II masih kental akan budaya-budaya lokal Jawa, seperti budaya hadrah, mertu dusun, jathilan dan ketoprak.

## **B. Rencana Pembangunan Wilayah**

### **1) Rencana Pembangunan Pedusunan/Dusun**

Dusun Klalaloro II sebagai lokasi KKN Reguler periode LXI Divisi VII.B.2, mempunyai beberapa rencana baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun rencana-rencana tersebut antara lain:

- a. Untuk jangka panjangnya yaitu meningkatkan potensi wilayah di Dusun Klalaloro II dan menjadikan Dusun Klalaloro II sebagai wilayah yang sejahtera dalam kesehatan di daerah D.I. Yogyakarta.
- b. Untuk jangka pendek yaitu pengaktifan kembali TPA di Masjid Ainun Jariyah. Serta meningkatkan kesadaran belajar bagi anak – anak dusun Klalaloro II.

## **C. Permasalahan yang Ditemukan Di Lokasi**

Kawasan pertanian yang berada Desa Giripanggung berada di Dusun Klalaloro II. Kegiatan pertanian warga sekitar dimulai dari pagi hingga petang. Hasil pertanian yang berada di Dusun Klalaloro II didominasi oleh hasil tanaman jagung, singkong, kayu jati, dan labu. Latar belakang kegiatan tersebut berdasarkan beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

1. Lahan pertanian yang jauh dari rumah dan medan tepuh yang cukup sulit untuk dilalui.

2. Air bersih sulit untuk didapatkan, sehingga warga menggunakan air tampungan yang berasal dari tadahan air hujan untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi air minum mencuci dan memasak.
3. Keterampilan yang kurang dari warga dalam mengelola dan mengolah hasil pertanian mereka.
4. Kurangnya kesadaran warga dalam mendampingi anak – anak mereka ketika belajar.

Dusun Klapaloro II yang merupakan dusun yang memiliki potensi untuk dijadikan desa yang kaya akan hasil pertaniannya dengan meningkatkan potensi namun terhambat oleh kurangnya kesadaran warga untuk mewujudkan hal tersebut dan kurangnya keterampilan untuk mengolah hasil panen mereka.

Selain itu permasalahan yang ditemukan di lingkungan Dusun Klapaloro II adalah tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah rumah tangga sehingga dalam pemusnahan sampah rumah tangga dilakukan dengan cara pembakaran.

Dalam hal keagamaan, permasalahan yang ditemukan adalah kurang aktifnya pemuda dalam kegiatan keagamaan sehingga kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pelaksanaannya kurang aktif kemudian dikarenakan tidak adanya pengajar sehingga anak-anak merasa enggan untuk mengikuti kegiatan TPA.